

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup yang sangat penting. Melalui pendidikan, manusia mendapat pengetahuan, nilai dan keterampilan yang mampu digunakan manusia untuk meningkatkan kemampuan dan potensi dirinya. Hal tersebut sesuai dengan pengertian pendidikan yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pasal tersebut akan terwujud jika perubahan dalam dunia pendidikan terus dilakukan berbagai bentuk perbaikan dan antisipasi bagi kepentingan di masa depan. Pendidikan yang mampu mengembangkan potensi diri siswa dan meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Tujuan pendidikan nasional menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sedangkan menurut Umar dan S.L.La Sulo (2017:37) “Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan”.

Pendidikan bertujuan membentuk seseorang untuk memperoleh pengetahuan keterampilan, inovasi, serta ide-ide baru untuk mengatasi persoalan hidupnya. Untuk itu pendidikan haruslah selalu dikembangkan agar terciptanya individu-individu yang memiliki pengetahuan keterampilan, inovasi, serta ide-ide baru untuk mengatasi persoalan hidupnya. Agar menjadi manusia yang berkualitas

haruslah melalui tahap demi tahap yaitu belajar. Proses belajar dapat dikatakan berhasil apabila mencapai tujuan pembelajaran tersebut yang terlihat dari perubahan tingkah laku peserta didik. Perubahan tingkah laku tersebut terlihat pada reaksi dan sikap peserta didik secara fisik maupun mental.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan peran pendidik sangatlah penting. Guru sebagai pendidik berperan penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif tidaklah mudah. Banyak faktor yang mempengaruhi pembelajaran, bukan hanya dari guru saja melainkan dari siswa. Banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar tentunya juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam bidang pendidikan kemampuan berbahasa Indonesia adalah salah satu syarat yang harus dipenuhi masyarakat Indonesia, tidak terkecuali siswa sekolah dasar. Dalam bidang pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar, bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran pokok. Pelajaran bahasa Indonesia diajarkan kepada murid berdasarkan kurikulum yang berlaku, yang didalamnya (kurikulum pendidikan dasar) tercantum beberapa tujuan pembelajaran. Salah satu tujuan pokoknya adalah siswa mampu dan terampil berbahasa Indonesia dengan baik dan benar setelah mengalami proses belajar mengajar di sekolah. Keterampilan berbahasa itu tidak saja meliputi satu aspek, tetapi di dalamnya termasuk kemampuan membaca, menulis, mendengarkan (menyimak), dan berbicara. Dalam proses pemerolehan dan penggunaannya, keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan. Bahasa tulis mencakup sejumlah unsur-unsur bahasa, salah satunya adalah mengenai Ejaan yang Disempurnakan (EYD). EYD adalah tata bahasa dalam Bahasa Indonesia yang mengatur penggunaan Bahasa Indonesia dalam tulisan, mulai dari pemakaian huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, serta penggunaan tanda baca. Tujuan menggunakan EYD adalah agar penggunaan bahasa dan penulisan bahasa sesuai dengan aturan yang berlaku, sehingga tidak ada lagi kesenjangan antara pengucapan atau penulisan kalimat dengan makna asli dari kalimat tersebut.

Sejarah lahirnya EYD bermula dari pernyataan bersama antara Tun Hussein Onn (Menteri pelajar Malaysia) dan Mashuri (Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Indonesia di era pemerintah Orde Baru). Yang disetujui pada tanggal 23 Mei 1972. Pada hari ulang tahun Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-27 yakni pada tanggal 17 Agustus 1972, presiden Soekarno melakukan pidato di hadapan anggota DPR. Dalam pidatonya Soekarno meresmikan pemakaian EYD. Berlakunya pemakaian EYD dalam Bahasa Indonesia tersebut dikuatkan dengan Keputusan Presiden (KEPRES) No. 57 tahun 1972. Sesudah pemakaian EYD dalam Bahasa Indonesia diresmikan oleh Presiden Soekarno, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberlakukan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah pada tanggal 27 Agustus 1975. Kemudian diterbitkan pada tanggal 12 Oktober 1972. Lima belas tahun kemudian atau tepatnya pada tahun 1987, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Keputusan Menteri Nomor 0543/U/1987 tentang Penyempurnaan umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Keputusan Menteri menyempurnakan EYD edisi tahun 1975.

Pada tahun 2009, Menteri Pendidikan Nasional mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2009 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Berdasarkan Peraturan Menteri tersebut, maka EYD edisi tahun 1987 dinyatakan tidak berlaku lagi.

EYD edisi tahun 2009 juga mengatur tentang penulisan huruf (termasuk huruf kapital dan huruf miring); penulisan kata; penulisan singkatan dan akronim; penulisan angka dan lambang bilangan; penulisan unsur serapan; penggunaan tanda baca (tanda titik, tanda koma, tanda titik koma, tanda dua titik, tanda hubung, tanda pisah, tanda elipsis, tanda tanya, tanda seru, tanda kurung, tanda kurung siku, tanda petik, tanda petik tunggal, tanda garis miring, tanda penyingkat atau apostrof).

EYD merupakan hal yang sangat penting dalam penyusunan sebuah tulisan ilmiah. EYD terdiri dari enam komponen, yaitu : 1) pemakaian huruf, 2) penulisan kata, 3) pemakaian tanda baca, 4) penulisan unsur serapan. Dalam penulisan kata, secara umum penulisan gabungan kata hendaknya memperhatikan tulisan. Gorys (2018:124) menyatakan “Gabungan kata adalah gabungan dari dua kata atau lebih yang membentuk suatu kesatuan arti”. Penulisan kata yang benar memiliki porsi yang berpengaruh dalam penulisan, penulisan kata yang benar akan membuat

kalimat-kalimat yang dibuat menjadi padu, efektif dan enak dibaca. Tulisan ilmiah harus didasari dengan penulisan yang benar mengikuti EYD yang disempurnakan yang sudah diatur dan ditetapkan. Masalah EYD tampak sangat sederhana. Namun kesederhanaannya itulah yang sering dilupakan oleh penulisnya. Padahal, pedoman EYD, kamus, dan tatabahasa merupakan rambu-rambu untuk menuliskan bahasa tulis baku. Kenyataan yang ada di lapangan pada saat menjadi guru pengganti menunjukkan bahwa dalam penulisan kata dalam gabungan kata masih minim, hal ini sejalan dengan informasi yang didapat peneliti dari guru kelas V SD Negeri 068006 Medan Tuntungan yang terlihat dari hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa Indonesia. Seperti disajikan pada tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1 Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 068006 Medan Tuntungan**

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Ketuntasan
70	< 70	26	40%	Tuntas
	> 70	39	60%	Tidak Tuntas
Jumlah		65	100%	

**Sumber: Wali Kelas V SD Negeri 068006 Medan Tuntungan**

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 65 siswa yang tuntas ada 26 siswa dengan persentase 40% dan yang tidak tuntas sebanyak 39 siswa dengan persentase 60%.

Menurut pengamatan peneliti pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum bisa menulis gabungan kata dengan benar dan tepat. Hal tersebut sejalan dengan informasi yang peneliti dapat dari guru kelas V SD Negeri siswa dalam penulisan gabungan kata di kelas V SD Negeri 068003 Medan Tuntungan mengatakan bahwa banyak kesalahan siswa dalam penulisan gabungan kata sehingga menimbulkan arti yang berbeda dari makna yang dimaksudkan. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor, yang terdiri dari faktor siswa dan guru. Faktor guru meliputi penggunaan model pembelajaran yang kurang efektif sehingga tidak menarik bagi siswa untuk belajar, kurangnya pemahaman guru dalam penggunaan gabungan kata yang benar, guru menganggap penulisan gabungan kata tidak penting. Dan faktor dari siswa meliputi siswa tidak memiliki

buku yang menjelaskan tentang gabungan kata, masih banyak siswa yang tidak terlibat pada jam pembelajaran, adanya kesulitan siswa dalam penulisan gabungan kata yang benar.

Berdasarkan uraian dan informasi di atas maka penulisan tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Analisis Kesulitan Siswa Dalam Penulisan Gabungan Kata di Kelas V SD Negeri 068003 Medan Tuntungan T.A 2019/2020.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini di kelas V SD Negeri 068003 Medan Tuntungan adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran yang kurang efektif sehingga tidak menarik bagi siswa.
2. Kurangnya pemahaman guru dalam penulisan gabungan kata yang benar.
3. Guru menganggap penulisan gabungan kata tidak penting.
4. Siswa tidak memiliki buku yang menjelaskan tentang gabungan kata
5. Masih banyak siswa yang tidak terlibat pada jam pembelajaran.
6. Adanya kesulitan siswa dalam menulis gabungan katan yang benar.

## **C. Batasan Masalah**

Menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah penelitian tentang analisis kesulitan siswa dalam penulisan gabungan kata yang terdiri dari dua kata di kelas V SD Negeri 068003 Medan Tuntungan.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam penulisan gabungan kata di kelas V SD Negeri 068003 Medan Tuntungan T.A 2019/2020?
2. Apa kesulitan siswa dalam penulisan gabungan kata di kelas V SD Negeri 068003 Medan Tuntungan T.A 2019/2020?

3. Apa faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam penulisan gabungan kata di kelas V SD Negeri 068003 Medan Tuntungan T.A 2019/2020?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, identitas masalah, batasan masalah, serta rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penulisan gabungan kata di kelas V SD Negeri 068003 Medan Tuntungan T.A 2019/2020.
2. Untuk mengetahui kesulitan siswa dalam penulisan gabungan kata di kelas V SD Negeri 068003 Medan Tuntungan T.A 2019/2020.
3. Untuk mengetahui penyebab kesulitan yang dialami siswa dalam penulisan gabungan kata di kelas V SD Negeri 068003 Medan Tuntungan T.A 2019/2020.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat :

1. Bagi siswa yaitu dapat mengerti dalam penulisan gabungan kata.
2. Bagi guru yaitu sebagai salah satu alternatif yang dapat membantu agar siswa dapat mengerti dalam penulisan gabungan kata.
3. Bagi kepala sekolah yaitu dapat dijadikan suatu informasi bagi pihak sekolah tentang menganalisis kemampuan siswa agar dapat dijadikan masukan serta bahan pertimbangan untuk merumuskan pembelajaran selanjutnya.
4. Bagi peneliti yaitu sebagai bahan masukan dan sumber referensi untuk meneliti di masa mendatang sebagai pembanding.